

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak ke periode dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan individu yang sedang mengalami masa transisi terutama dalam perilaku yang dipengaruhi perkembangan psikologis dan sosial. Umur siswa SMA masuk dalam kategori remaja, hal ini diperjelas oleh Nadisah (dalam Hamdani 2011, hal 5) menyatakan bahwa: "Adolesensi atau remaja berusia adalah individu-individu yang berusia 18 tahun untuk perempuan atau 12 tahun sampai 20 tahun untuk laki-laki. Masa adolesensi merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak untuk menjadi dewasa".

Masa remaja merupakan waktu yang penuh dengan gejolak. Gejolak dalam dirinya, dimana jati diri sedang diproses. Gejolak dengan sesamanya, dimana identitas diri sedang dibangun. Karenanya perlu pendampingan untuk membantu menemukan kelebihan dan kekurangan diri. Dari situlah titik berangkat menuju kedewasaan diri. Ciri-ciri perilaku yang menonjol pada usia remaja terlihat pada perilaku seperti pergaulan. Perlu adanya bimbingan dan arahan khusus dari keluarga khususnya orang tua agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang seperti tawuran, genk motor, pergaulan bebas dan perilaku negative lainnya.

Selain keluarga, sekolah merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan, melalui proses pendidikan yang menyatu dalam pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai untuk pengembangan kepribadian manusia bertujuan untuk menghasilkan perwujudan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya

Sekolah merupakan lembaga yang sangat strategis dalam rangka pembentukan dan pembinaan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa, perlu dibentuknya

program yang dapat mawadahi minat, potensi, dan bakat siswa melalui kegiatan-kegiatan yang positif salah satunya melalui program ekstrakurikuler. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:43) menjelaskan mengenai pengertian ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik di sekolah maupun luar sekolah, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”

Ektrakurikuler merupakan salah satu kegiatan tambahan untuk siswa yang diselenggarakan di sekolah untuk menambah wawasan siswa sehingga tujuan lembaga atau sekolah dapat tercapai. Mekanisme program ekstrakurikuler yaitu peserta didik memilih berdasarkan bakat, minat, serta keunikannya dengan tujuan meraih prestasi yang bermakna bagi diri dan masa depannya. Melalui kegiatan Ektrakurikuler diharapkan wawasan siswa lebih luas dalam hal pengetahuan, kaitan dengan mata pelajaran, bakat dan minat siswa tersalurkan, dan akhirnya siswa akan terbinas sebagai manusia seutuhnya, selain itu tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler ialah menekankan pada pembentukan emosi siswa sehingga diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menekan angka terjadinya perilaku negatif yang dilakukan oleh para siswa.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia, begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki tujuan. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:34) sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
 - a. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. berbudi pekerti luhur
 - c. memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - d. sehat rohani dan jasmani
 - e. berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - f. memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Program kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah berbeda-beda, hal ini didasarkan pada ketersediaan fasilitas, tujuan kegiatan, serta potensi minat bakat siswa. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 33) sebagai berikut:

1. Krida, meliputi kepramukaan, Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Kursus Kader Da'wah, Palang Merah Remaja, Paskibra
2. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan dan Kemampuan Akademik.
3. Latihan/Lomba, Keterbakatan/Prestasi meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater.
4. Seminar, Lokakarya, dan Pameran/Bazar.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan untuk menambah suatu pengalaman siswa yang merupakan salah satu wadah kegiatan yang efektif di dalam pembinaan olahraga melalui sekolah. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5

Danny Pramadya, 2014

Perbandingan Perilaku Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Cabang Olahraga Individu Beregu Dan Ekstrakurikuler Non Olahraga Di SMA Negeri 5 Cirebon
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cirebon sebagai lembaga pendidikan formal menyelenggarakan ekstrakurikuler dalam menyalurkan bakat, minat dan potensi salah satunya yaitu melalui ekstrakurikuler olahraga. Berbagai macam ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMA Negeri 5 Cirebon dalam jenis olahraga permainan seperti voli, sepakbola, futsal, basket, softball, baseball, dan atletik. Selain itu adapula olahraga beladiri seperti karate, dan pencak silat yang semuanya memperoleh prestasi cukup membanggakan bagi sekolah.

Melihat perkembangan dalam setiap kehidupan sekarang ini bahwa kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan akan kegiatan yang dinamakan olahraga. Olahraga berperan penting dalam mewujudkan kehidupan manusia yang sehat jasmani dan rohani, disamping itu olahraga biasa dijadikan sebagai alat untuk memupuk perpaduan antara sesama manusia dengan cara silaturahmi. Pada saat ini olahraga sudah menjadi budaya meliputi aspek ekonomi, pendidikan dan sosial yang tidak lagi hanya berfungsi semata-mata sebagai permainan dan pengisi waktu luang.

Menurut Rusli Ibrahim dan Komarudin (2010:133) “Dampak psikologis dari keterlibatan individu pada kegiatan pendidikan jasmani atau dalam cabang olahraga tertentu berpengaruh terhadap aspek kepribadian dan watak individu tersebut”. Dalam sebuah penelitian hasil studi Schurr, Ashley dan Joly (1979) (dalam Husdarta 2010, hal 23) terdapat perbedaan dimensi kepribadian antara atlet olahraga beregu dan olahraga individu, hasil penelitian menunjukkan bahwa atlet yang terlibat dan melibatkan diri dalam cabang olahraga beregu memperlihatkan internalisasi tingkat kecemasan rendah, lebih mandiri, lebih terbuka dan lebih objektif, namun kurang sensitif dan imajinatif dari pada atlet cabang olahraga individu.

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sebagai manusia tidak dapat melakukan sendiri, tetapi memerlukan bantuan dari pihak lain. Ada saling kebergantungan satu dengan lainnya. Rusli Ibrahim (2010:3) menyatakan bahwa perilaku saling bergantung itu perilaku sosial. Perilaku sosial menurut Ma'rat (1981:171) menjelaskan bahwa: “Perilaku

sosial adalah tingkah laku yang bersifat umum, perilaku sosial erat hubungannya dengan kebiasaan, berpendapat, dan penilaian terhadap suatu norma yang telah disepakati". Perilaku sosial sangat berkaitan dengan kehidupan individu, baik masa kanak-kanak remaja, maupun dewasa. Perilaku sosial pada masa kanak-kanak di arahkan oleh orang tuanya yang nantinya apabila anak tumbuh dewasa mampu untuk berinteraksi tidak hanya dilingkungan keluarga tetapi dilingkungan masyarakat juga. Pada masa remaja perilaku sosial sudah tidak sepenuhnya diarahkan orang tua, selebihnya mereka menentukan sendiri bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan luar.

Keragaman dan keunikan perilaku sosial yang dilakukan oleh seseorang, merupakan manifestasi dari pengaruh yang mendasarinya. Artinya keunikan perilaku itu disebabkan oleh faktor yang membentuknya. Sehubungan dengan itu Baron dan Byrne (dalam Yusup 2011, hal 29) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Perilaku karakteristik orang lain: misalnya, jika seseorang biasa tinggal dengan orang-orang penyabar, ada sedikit kemungkinan ia akan terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya, demikian pula sebaliknya.
2. Proses kognitif: ingatan dan fikiran yang mendasari kesadaran sosial seseorang termasuk keyakinan, ide, dan pertimbangan tentang orang lain berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.
3. Faktor lingkungan: lingkungan berpengaruh besar terhadap perilaku sosial seseorang.
4. Tata latar budaya: misalnya perilaku sosial seseorang yang berasal dari etnis budaya sunda akan tersa aneh atau sulit menerima ketika ia berada dalam masyarakat yang memiliki budaya lain seperti batak atau lainnya. Jadi konteks budaya juga mempengaruhi kecenderungan perilaku seseorang

Peneliti beranggapan adanya perbedaan perilaku sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beregu, individu dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Berdasarkan teori dan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“PERBANDINGAN PERILAKU SOSIAL ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER CABANG OLAHRAGA INDIVIDU, BEREGU DAN EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA DI SMA NEGERI 5 CIREBON”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, dengan mengacu kepada masalah khusus yang ingin diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga individu, beregu dan ekstrakurikuler non olahraga ?
2. Apakah terdapat perbedaan perilaku sosial pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga individu, beregu dan ekstrakurikuler non olahraga ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang harus dicapai, tujuan tersebut harus berkaitan dengan masalah yang dipilih serta analisa masalah yang dibahas. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga individu, beregu dan ekstrakurikuler non olahraga.

2. Untuk mengetahui perbedaan perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga individu, beregu dan ekstrakurikuler non olahraga.

D. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang, masalah, dan tujuan penelitian maka penulis merumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Karena pengaruh perkembangan zaman, maka dewasa ini sebagai insan olahraga maka peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dalam memasyarakatkan olahraga dan mengembangkan olahraga khususnya di lingkungan sekolah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi guru mata pelajaran olahraga, atau pembina ekstrakurikuler olahraga dalam upaya pembinaan siswa untuk berolahraga khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini agar ruang lingkupnya terarah pada tujuan, maka penulis membatasi penelitian hanya pada masalah mengenai hal-hal berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 5 Cirebon
2. Penelitian ini difokuskan pada 3 kelompok sampel yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beregu (futsal, voli, basket), olahraga individu (karate, silat, atletik) dan ekstrakurikuler non olahraga (Pramuka, Paskibra, OSIS). Pengambilan cabang olahraga dan ekstrakurikuler tersebut disesuaikan dengan ketersediaan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 5 Cirebon.
3. Lokasi penelitian ini dilakukan di kampus SMA Negeri 5 Cirebon